

Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Tema 3 di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan

Dian Nafi Firdhaus
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-Mail: Fdian3840@gmail.com

Abstract

The problems experienced by the community today are increasingly complex and diverse, and have become entrenched in the community environment, especially regarding character education. The educational process that aims to educate and shape the human personality to be better provides challenges to a learning in the classroom with characteristics and problems brought by students. It is ironic to hear good news on TV, social media, the Internet, which shows unnatural behavior seen by students in school, especially in elementary school; Students who dare to beat their parents, speed on the highway, criminality, or even acts of violence either committed by students or their parents. Based on the statement, the implementation of character education to the learning process in MI becomes a must that must be done and applied, because it is considered able to make learners become smarter, and able to educate learners who have manners and character and make learners become useful individuals in their families or in the community. This study uses the ADDIE model's Development Research Method (R&D) with qualitative data analysis techniques (Miles and Haberman), because the topics raised by researchers relate to the development of "Character Education" Teaching Materials related to social problems or student behavior, and "Character Formation" in the learning process in schools/madrasah.

Keywords: *Development of teaching materials; character education.*

Abstrak

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat pada saat ini semakin kompleks dan beragam, dan sudah mengakar dalam lingkungan masyarakat terutama mengenai pendidikan karakter. Proses pendidikan yang bertujuan mendidik dan membentuk kepribadian manusia untuk menjadi lebih baik lagi memberikan tantangan terhadap suatu pembelajaran di dalam kelas dengan karakteristik serta permasalahan yang dibawa oleh siswa. Sangat ironis apabila mendengar berita baik di TV, Media Sosial, Internet, yang memperlihatkan perilaku tidak wajar yang terlihat oleh siswa di sekolah, terutama di sekolah dasar; siswa yang berani memukuli orang tuanya, kebut-kebutan di jalan raya, kriminalitas, atau bahkan terjadi tindak kekerasan baik yang dilakukan oleh siswa ataupun orang tuanya. Berdasarkan pernyataan tersebut implementasi pendidikan karakter terhadap proses pembelajaran di MI menjadi

sebuah keharusan yang harus dilakukan dan diterapkan, karena dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih cerdas, serta mampu mendidik peserta didik yang memiliki sifat sopan santun dan berkarakter serta menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bermanfaat di dalam keluarganya ataupun pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Pengembangan (R&D) model ADDIE dengan teknik analisis data kualitatif (Miles and Haberman), karena topik yang diangkat oleh peneliti berhubungan dengan pengembangan Bahan Ajar "Pendidikan Karakter" yang berkaitan dengan masalah sosial atau perilaku siswa, dan "Pembentukan Karakter" dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah.

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar; pendidikan karakter.

Pendahuluan

Permasalahan yang terjadi di sekolah/madrasah pada umumnya berkaitan dengan perilaku atau sikap yang mencerminkan karakter yang kurang baik, baik di dalam sekolah/madrasah ataupun ketika di luar sekolah/madrasah (Purnomo, 2014:25). Permasalahan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi seorang pendidik guna menumbuhkan karakter pada siswa. Pendidik juga harus mengerti tahapan perkembangan, terutama gaya berpikir (kognitif) yang dialami oleh siswa, penanaman nilai-nilai positif atau nilai-nilai karakter lebih bisa dimaksimalkan terhadap anak yang berusia 7-11 tahun, atau pada kelas atas (kelas 5 atau kelas 6) oleh sebab itu peneliti mengambil sampel penelitian di kelas 5, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti mayoritas siswa yang mencerminkan karakter yang kurang baik terdapat di kelas 5.

Penerapan kurikulum 2013 yang berorientasi kepada penguatan siswa dalam kemampuan berpikir kritis, dan memiliki kemampuan seimbang antara, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh sebab itu dalam hal ini memberikan tantangan terhadap guru dalam usaha menumbuhkan aspek tersebut ke dalam proses pembelajaran didalam kelas. Pendidik dituntut untuk bisa merancang atau membentuk bahan ajar yang berperan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Kurniawan & Noviana, 2017:15).

Pendidikan yang harus diberikan kepada manusia salah satunya adalah "Pendidikan Karakter". Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang dilaksanakan pendidik dengan harapan dapat menumbuhkan karakter peserta didik (Raharjo, 2010). Dengan sebuah karakter diharapkan mampu memberikan kesempurnaan jasmani manusia yang lebih indah dan lebih elok. Misalnya ketika seseorang berbicara, berbicaranya orang yang berkarakter akan enak didengar dan dirasakan oleh orang lain karena terlihat berbicara dengan kesopanan dan ketidak angkuhan sehingga memberikan kenyamanan terhadap orang-orang disekitarnya, sebaliknya jika berbicaranya orang yang tidak mempunyai karakter maka orang-orang disekitarnya akan memberikan respon negatif atau bahkan mengusir orang tersebut (Julaeha, 2019:30).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh pemahaman materi oleh peserta didik, oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat memberikan

bahan ajar terhadap peserta didik sampai benar-benar faham (Mahmudah, 2018, p.40). Suatu pembelajaran tidak akan bisa terlepas dengan bahan ajar atau materi, materi atau bahan ajar menjadi media untuk memberikan informasi atau ilmu pengetahuan kepada siswa di dalam kelas (Jannah, 2017:35).

Bahan ajar yang menarik serta mudah dipahami akan memudahkan peserta didik dalam memahami bahan ajar atau materi tersebut. Oleh sebab itu mengembangkan bahan ajar atau materi perlu dilaksanakan oleh seorang guru, karena seorang guru mengetahui karakteristik siswanya dan diharapkan guru mampu memberikan proses pembelajaran yang menarik dan memberikan materi yang mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya (Sani, 2013:53).

Pengembangan bahan ajar perlu dilaksanakan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya, bahan ajar juga memberikan manfaat diantaranya: materi akan dikembangkan sesuai dengan tujuan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya, pendidik bukan hanya bergantung dengan buku dari pemerintah, dan pendidik lebih memahami modul atau bahan ajar yang dikembangkan karena memahami bahasanya, materi akan lebih beragam, karena dikembangkan serta diolah dengan menggunakan berbagai sumber referensi dan disesuaikan dengan kemampuan siswanya, menumbuhkan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam mengembangkan dan menghasilkan produk bahan ajar atau modul, materi dapat menumbuhkan komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik.

Penerapan “Pendidikan Karakter” dalam proses belajar di kelas tidak dapat dilakukan, bila pendidik belum bisa mengimplementasikan dalam perangkat pembelajaran. Dalam pengintegrasian nilai “Pendidikan Karakter” dalam sebuah perangkat pembelajaran tidak bisa langsung diintegrasikan begitu saja, akan tetapi melalui proses dan penyesuaian yang panjang. Dalam membuat perangkat pembelajaran khususnya RPP maka pengembangan terhadap sebuah materi yang memuat nilai-nilai “Pendidikan Karakter” harus dilakukan karena bahan ajar yang terdapat dalam buku siswa atau buku guru yang terdapat nilai “Pendidikan Karakter” sangatlah minim sekali (Dianti, 2014:15).

Secara umum dalam pendidikan karakter, metode yang sangat tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah adalah dengan sebuah keteladanan di dalam proses pembelajaran (Munawaroh, 2019:18). Selain dengan pengembangan materi atau bahan ajar dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter, guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas akan menjadi sebuah contoh atau public figure, dari hal tersebut seorang guru memiliki beban yang sangat berat sebagai seorang pendidik, yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam setiap perbuatan dan perilakunya (Akhwan, 2014).

Seorang individu yang memiliki karakter, seperti yang dijelaskan di atas dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dengan berorientasi terhadap

pembentukan jiwa atau entrepreneurship yang maksudnya adalah, keberanian atau kemauan jiwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya dan mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu jiwa entrepreneurship yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah karakter atau budi pekerti (Ramdhani, 2017:28).

Proses pembentukan moral dan perilaku manusia menjadi lebih baik tidak akan pernah bisa lepas dari peran pendidikan karakter yang telah dikembangkan dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi landasan yang dapat meningkatkan kehidupan bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi (Subianto, 2013:23). Dalam tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sebuah proses menjalankan pembelajaran di sekolah. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan oleh Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan atau research and development (R&D) merupakan kegiatan penelitian atau riset dasar untuk memperoleh informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), berikutnya pengembangan (*development*) dilaksanakan untuk memperoleh sebuah produk dan mengevaluasi keefektifan produk tersebut. Model pengembangan pada dasarnya terbentuk dari kata *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan) (Rayanto & Sugianti, n.d., p. 35).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode penelitian pengembangan/ R&D. model ini digunakan karena dalam topik yang diangkat oleh peneliti meneliti tentang “Pengembangan Bahan Ajar”. R&D merupakan metode penelitian yang mengembangkan atau menciptakan sebuah produk, serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MI Baiturrahman Magetan, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan angket, kemudian hasilnya dianalisis.

Penelitian ini juga menggunakan tahapan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), dilaksanakan secara berurutan, jika pada tahapan pertama tidak memenuhi target maka dilakukan lagi tahapan kedua dengan prosedur yang sama sampai mendapatkan target yang telah ditentukan. Validasi bahan ajar “Pendidikan Karakter” dilakukan analisis dengan teknik analisis Kualitatif. Sumber data untuk validasi bahan ajar “Pendidikan Karakter” diperoleh dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap perilaku siswa di sekolah/madrasah (Punaji, 2016, p. 20).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

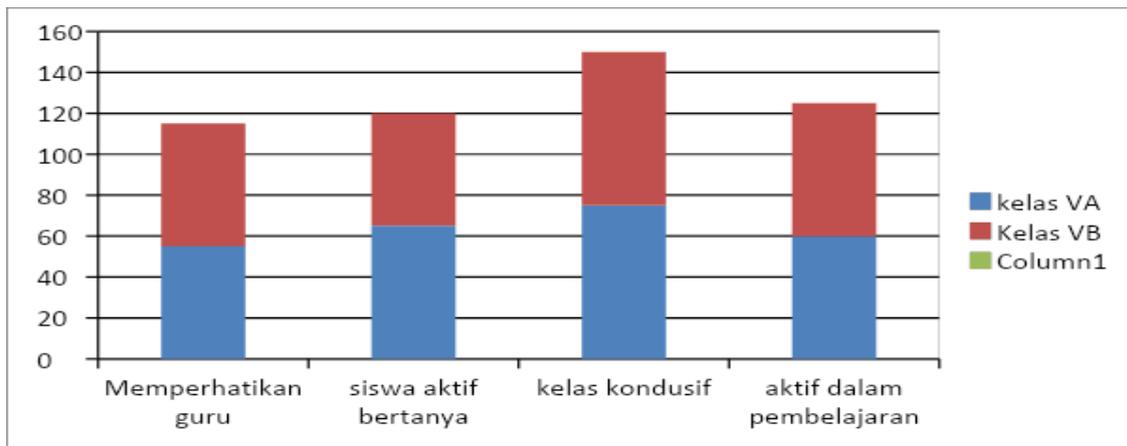
Karakter siswa yang terbentuk di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan tidak semata-mata terjadi atau terbentuk dengan sendirinya. Namun, ada peran dari madrasah dalam upaya menginternalisasikan nilai pendidikan karakter terhadap siswa-siswi di MI Baiturrahman Sundul, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Upaya madrasah untuk mengembangkan karakter pada siswa merupakan beban yang sangat berat, karena berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa yang bersifat sangat kompleks, yaitu berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Sikap yang dikembangkan di madrasah yang mendukung proses terbentuknya karakter yang baik dari siswa, meliputi kesopanan, kemampuan berkomunikasi, tolong menolong, tanggung jawab, cinta damai, kedisiplinan dan kejujuran. Adapun sikap-sikap tersebut dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan di madrasah baik kegiatan Akademik maupun Non Akademik serta kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan juga pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah.

Karakter siswa-siswi kelas V-A di MI Baiturrahman Sundul cukup baik, siswa-siswi tidak senang dalam membentuk suatu kelompok atau geng bermain dan dapat berteman pada siapa saja dan dari kelas mana saja. Para siswa juga bisa bekerja sama dalam kelompok belajar serta aktif dalam berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok ketika di kelas.

Tabel 1. Data Siswa yang Melanggar Aturan Madrasah

No	Kelas	Tahun Ajaran	Semester	Peserta Didik (Keseluruhan)	Peserta Didik yang melakukan pelanggaran
1	VA	2018/2019	1	30	25
2	VB	2018/2019	2	32	24
3	VA	2019/2020	1	30	23
4	VA	2019/2020	2	30	20
5	VB	2020/2021	1	32	25

Penerapan modul “Pendidikan Karakter” menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat signifikan terhadap data pelanggaran peraturan di madrasah yang dilakukan oleh peserta didik digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 1. Data Perubahan Sikap Peserta Didik Setelah Penerapan Modul “Pendidikan Karakter”

Pelaksanaan penerapan modul “Pendidikan Karakter” di kelas V-A dan V-B, meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter serta implikasinya di dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa rajin mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan ada perbedaan sikap yang signifikan setelah dan sebelum diterapkan modul “Pendidikan Karakter” perubahan siswa lebih baik dan berkarakter.

Simpulan

Pemahaman tentang pendidikan karakter perlu ditanamkan dan lebih difokuskan kembali, mengingat selama ini masih ada beberapa siswa yang menunjukkan lemahnya moral, karakter serta perilaku yang menyimpang dari aturan di sekolah atau masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menanamkan konsep dan materi tentang pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter yang sangat minim yang terdapat dalam buku atau bahan ajar yang disediakan pemerintah untuk dijadikan acuan guru dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan tantangan kepada seorang guru untuk memberikan materi, informasi dan penanaman konsep pendidikan karakter.

Pengembangan pada bahan ajar perlu dilaksanakan untuk menunjang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, dengan siswa memahami tentang karakter maka siswa perlahan akan mencerminkan sikap-sikap yang baik dan mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan terhadap aturan/norma di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penerapan dari modul “Pendidikan Karakter” siswa lebih kondusif pada saat pembelajaran dan telah mencerminkan sikap-sikap yang baik dan mengurangi pelanggaran-pelanggaran aturan/norma di sekolah karena siswa telah memahami dan menginternalisasikan pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Akhwan, M. 2014. Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El Tarbawi*, 8(1), 61–67.
- Dianti, P. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Jannah, R. 2017. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58.
- Julaeha, S. 2019. Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 157–182.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396.
- Mahmudah, M. 2018. Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- M.Ed, P. D. H. P. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media.
- Munawaroh, A. n.d. Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter | *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Retrieved December 1, 2020, from <http://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/363>
- Purnomo, S. 2014. Pendidikan Karakter di Indonesia Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 67–68.
- Raharjo, S. B. 2010. Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Ramdhani, M. A. 2017. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (n.d.). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R&D: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subianto, J. 2013. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).